



PERAN ORGANISASI PROFESI DALAM PENERAPAN STANDAR PELAYANAN FARMASI DI RUMAH SAKIT

Disampaikan dalam acara Sosialisasi Pearturan Perundang-
undangan Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun 2016

Ambon, 9-12 November 2016

PENDAHULUAN

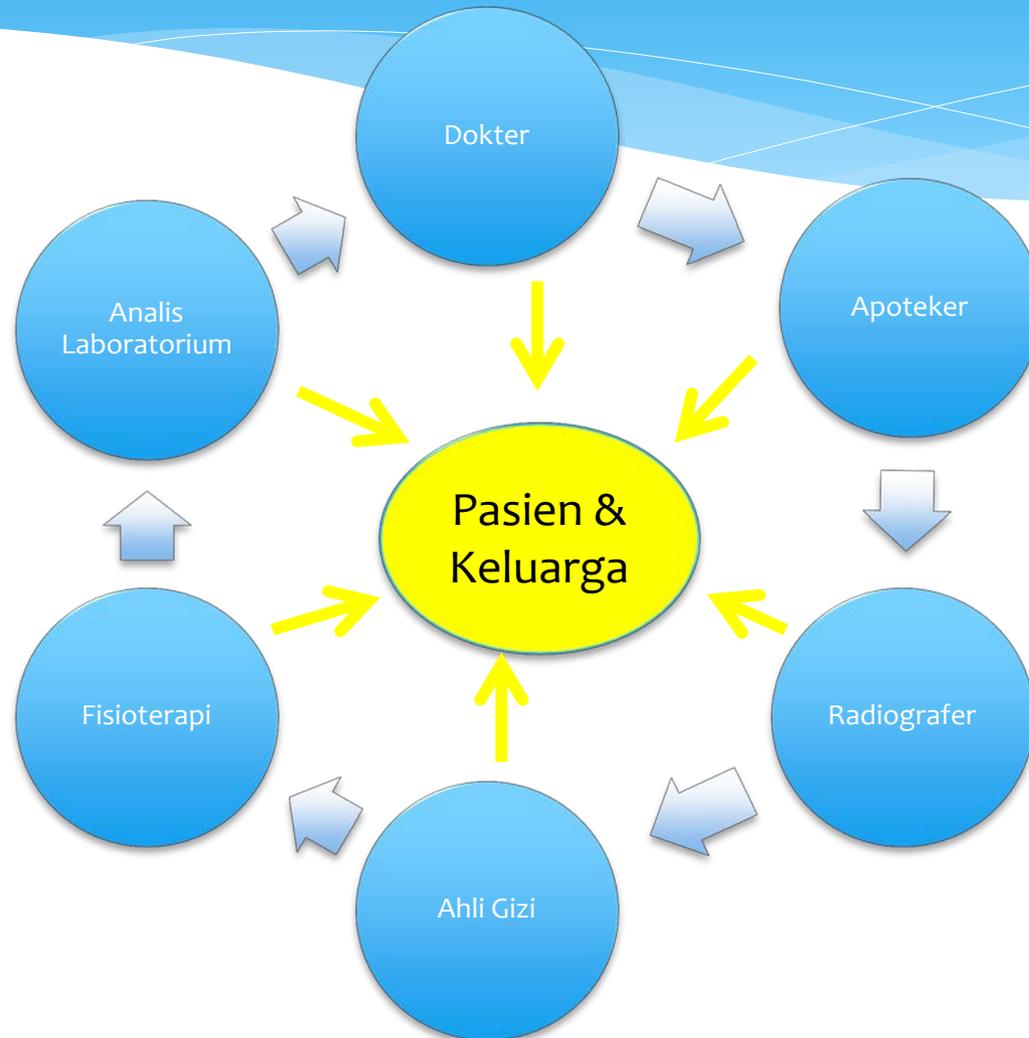
- * Tuntutan terhadap mutu pelayanan farmasi rumah sakit
- * Pergeseran paradigma pelayanan farmasi di rumah sakit
- * Profesionalisme apoteker di RS sebagai bagian dari tim nakes
- * Tuntutan untuk pelayanan dengan berpegang pada efisiensi → Kendali mutu – kendali biaya

Pergeseran Paradigma Pelayanan Farmasi



- Keselamatan Pasien (*Patient Safety*)
- Peningkatan Kualitas Hidup pasien (*Quality of Life*)

Pelayanan Berfokus Kepada Pasien



Perubahan Paradigma Menuju Pelayanan Berfokus Pada Pasien

Pelayanan berfokus pada dokter

Pelayanan berfokus pada pasien

Dokter (DPJP)
Vs. Pasien

Dokter pusat penentu semua pelayanan Kesehatan yang diberikan ke pasien

Pasien sebagai pusat pelayanan, semua nakes berorientasi ke pasien

Dokter (DPJP)
Vs. Nakes lainnya

Dokter mengambil keputusan sendiri dalam memberikan layanan kesehatan kepada pasien

Kerjasama tim multidisiplin, dengan kompetensi yang seimbang, kontribusi profesi di kedepankan → DPJP sebagai *team leader*

Prinsip Pelayanan Berfokus Pada Pasien

Martabat & Respek

- Menghargai pilihan pasien
- Mendengarkan pendapat dan pandangan
- Mempertimbangkan kultur, kepercayaan dan nilai-nilai

Berbagi Informasi

- Pemberi layanan menginformasikan secara lengkap kepada pasien dan keluarga
- Pasien dan Keluarga menerima informasi tepat dan akurat

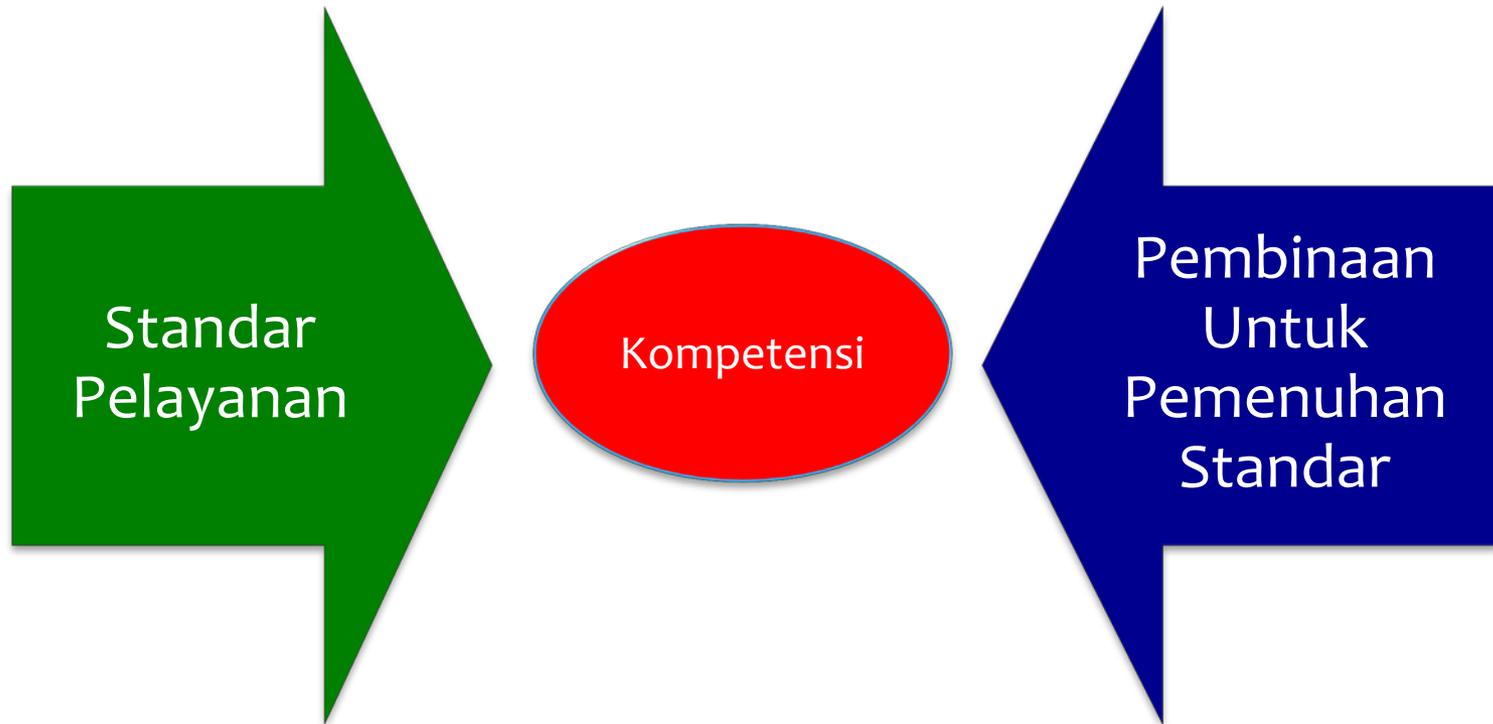
Partisipasi Pasien dan Keluarga

Keputusan dan pilihan terapi melibatkan pasien dan keluarga

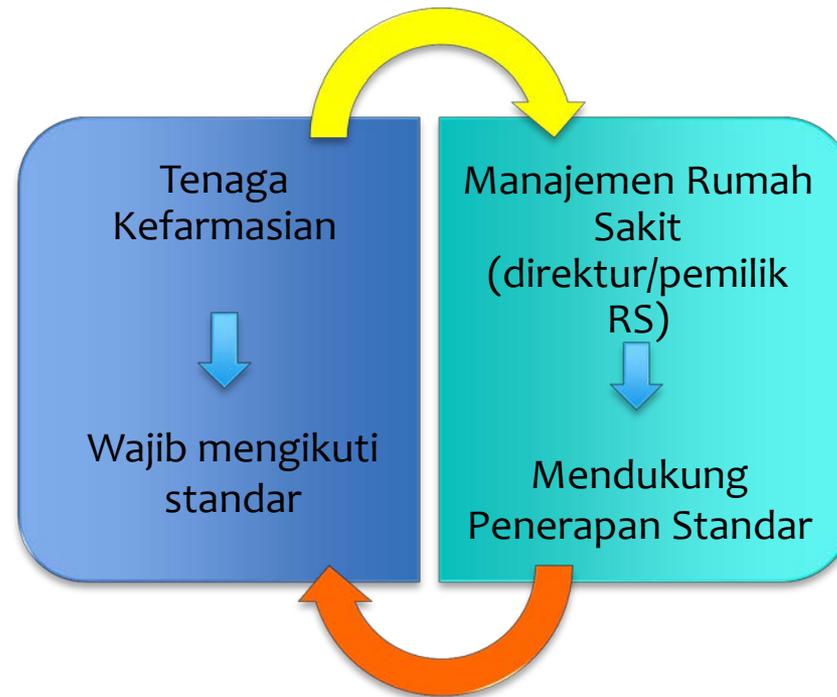
Kolaborasi

Pasien dan keluarga mitra dari pemberi layanan kesehatan dalam pengembangan dan implementasi layanan kesehatan

Bagaimana Mewujudkan Farmasi Rumah Sakit Yang Bermutu?



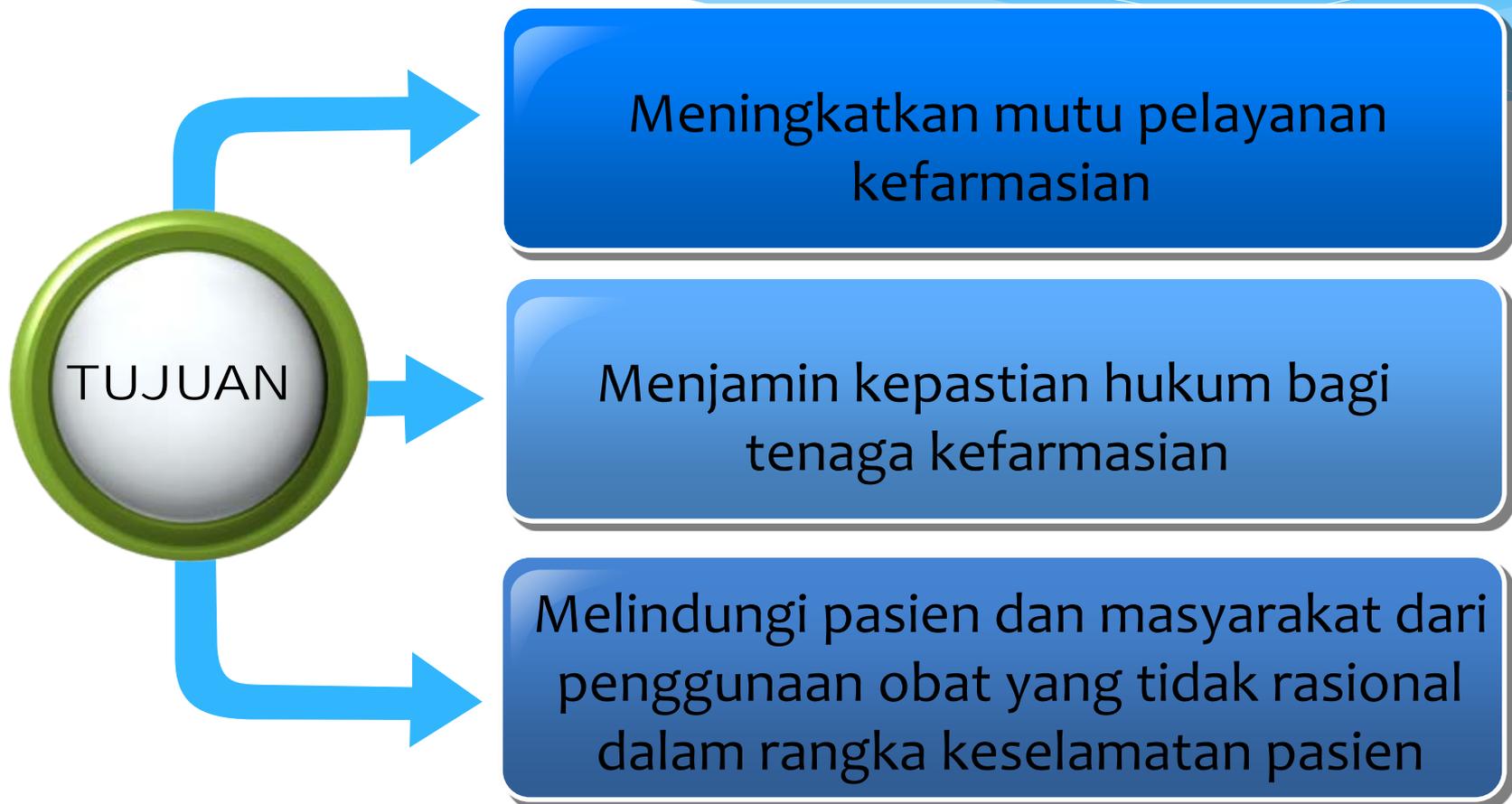
Siapa Yang Harus Memenuhi Standar ?



Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit (Permenkes 34 tahun 2016)

Pelayanan Kefarmasian adalah :
Kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat.

Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit (Permenkes 34 tahun 2016)



Ruang Lingkup Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit

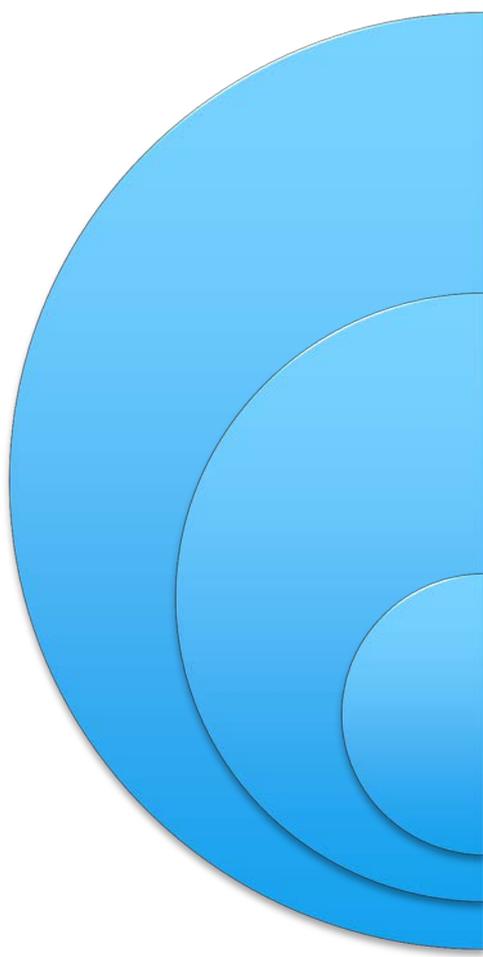
**Pengelolaan
Sediaan Farmasi**

**Pelayanan
Farmasi
Klinik**

**Dukungan Sumber Daya Manusia, Sarana dan
Prasarana.**



Mengapa Perlu Dilakukan Pengelolaan Sediaan Farmasi



Keamanan

- *Patient Safety*
- Aman untuk petugas

Mutu

- Terhindar dari produk substandar

Efisiensi

- Tidak over stock
- Tidak out of stock

Siklus Pelayanan Farmasi



Pengendalian Mutu Pelayanan

Monitoring

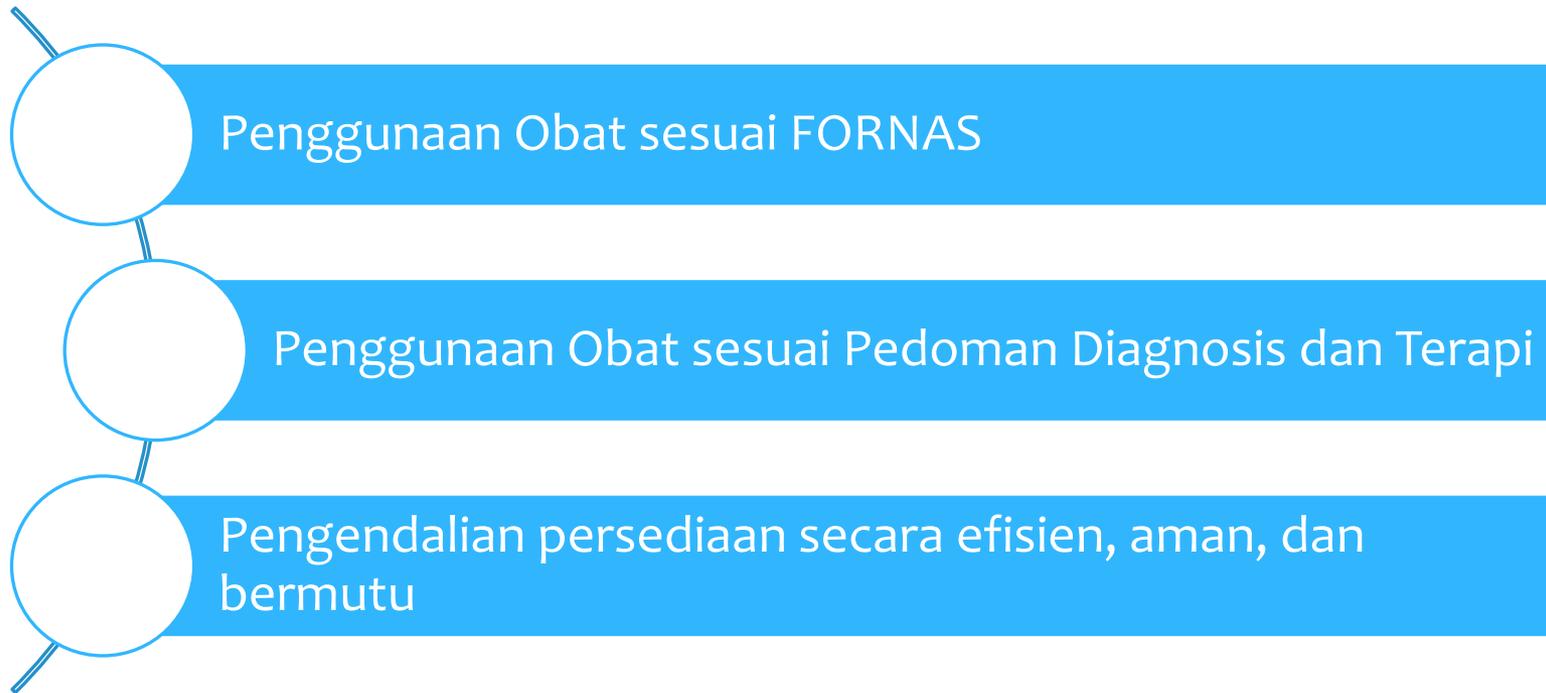
- Monitoring pelaksanaan kegiatan
- Monitoring pencapaian target kegiatan

Evaluasi

- Perbaiki kualitas pelayanan
- Meningkatkan target pencapaian

Kendali Mutu Kendali Biaya

Pengendalian Sediaan Farmasi

- 
- 1. Penggunaan Obat sesuai FORNAS
 - 2. Penggunaan Obat sesuai Pedoman Diagnosis dan Terapi
 - 3. Pengendalian persediaan secara efisien, aman, dan bermutu

Pengendalian Pelayanan Farmasi Klinik

Evaluasi
penggunaan
obat (EPO)

Pemantauan
Terapi Obat
(PTO)

Pelaporan
KTD

*Root Cause
Analysis
(RCA)*

*Failure Mode
Effect Analysis
(FMEA)*

Bagaimana Mewujudkan SDM yang Kompeten dan Bermutu

Kompetensi

- Penyusunan *Training Need Assesment*
- Perencanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan
- Sertifikasi kegiatan pelatihan

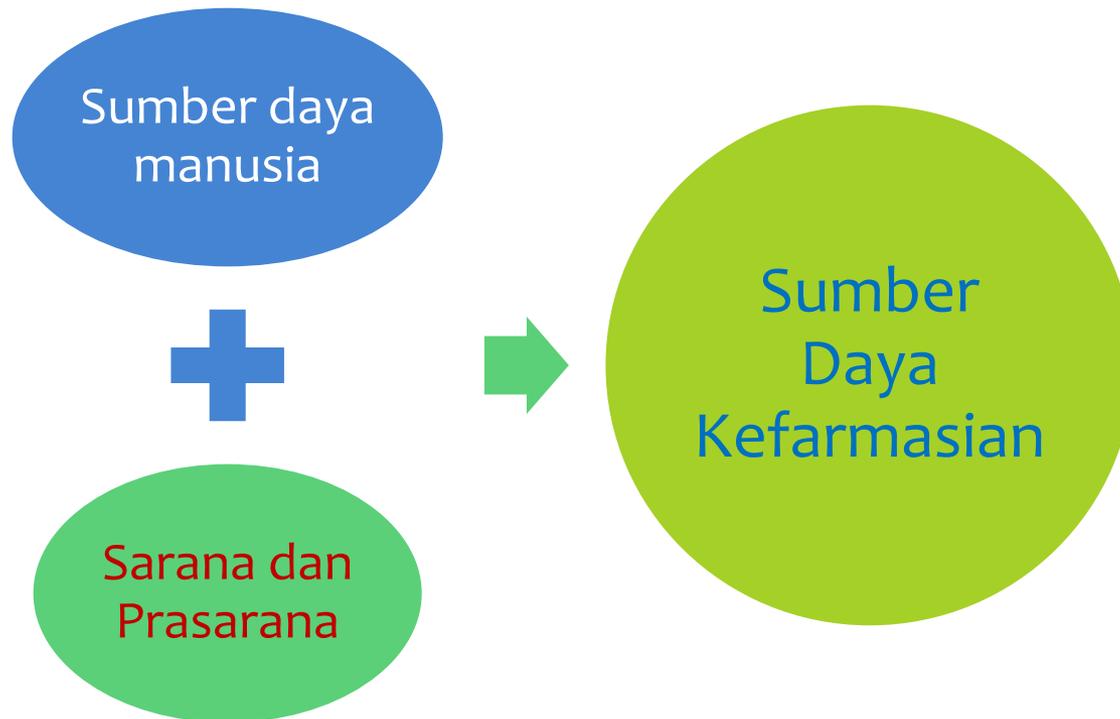
Jumlah SDM

- Penyusunan kebutuhan SDM sesuai dengan Analisis Beban Kerja
- Proses rekrutmen sesuai dengan jadwal

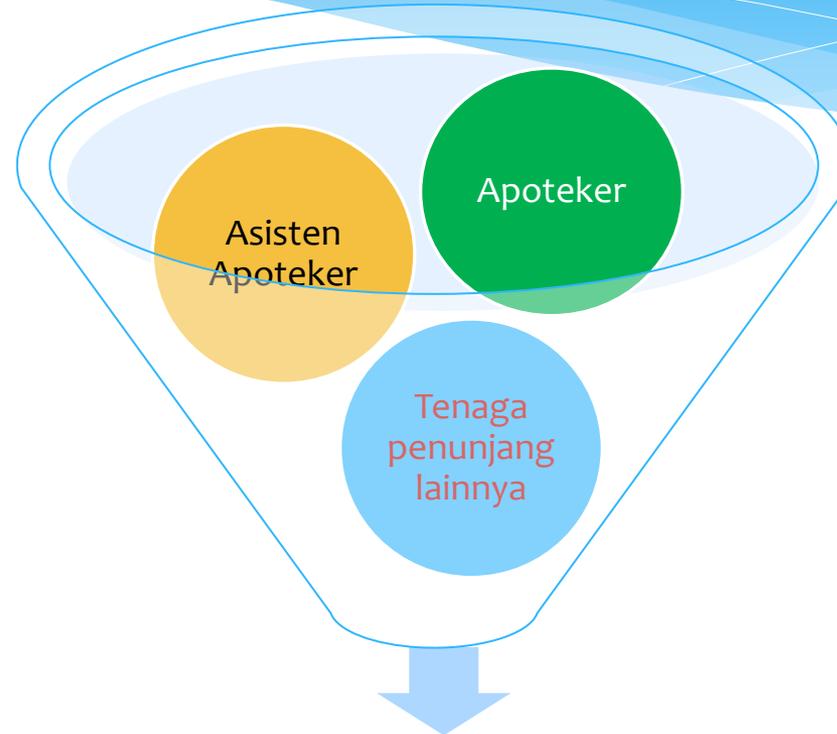
Reward

- Sistem Penilaian kinerja
- Penghitungan jasa pelayanan kefarmasian → Permenkes 85 tahun 2015 tentang tarif pelayanan di rumah sakit

Sumber Daya Kefarmasian



Sumber Daya Manusia



Memiliki kompetensi memadai
Memiliki jumlah yang cukup
Mendapatkan reward yang memadai

Upaya Organisasi Profesi Dalam Meningkatkan Peran Farmasi Rumah Sakit

Meningkatkan kemampuan dan kehandalan (*capability*) Apoteker dalam menjalankan pelayanan farmasi yang profesional

Kerjasama antar rumah sakit dalam mengembangkan pelayanan farmasi yang inovatif dan berfokus pada pasien

Kolaborasi Internasional → meningkatkan mutu pelayanan farmasi agar dapat bersaing di era globalisasi

VISI dan MISI

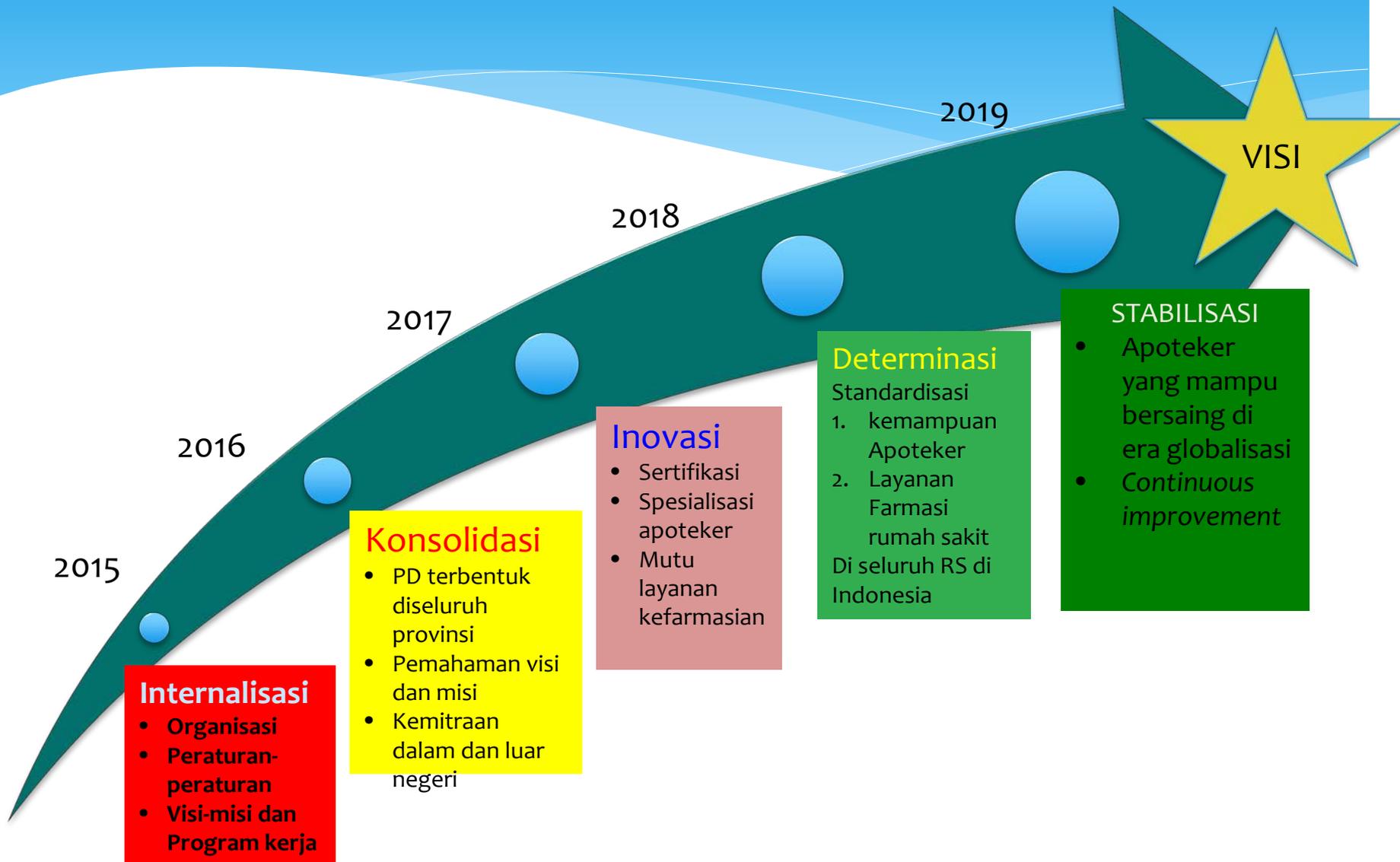
VISI :

Menjadi organisasi profesi yang dapat mewujudkan Apoteker Rumah Sakit yang profesional dan bermoral, serta mampu berkompetisi secara global.

MISI :

1. Menyiapkan Apoteker Rumah Sakit yang berbudi luhur, memiliki kesejawatan yang tinggi, berintegritas, inovatif, komunikatif dan profesional yang berorientasi kepada *pharmaceutical care*;
2. Menerapkan dan mengembangkan Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit Indonesia seiring dengan perkembangan IPTEK kefarmasian rumah sakit secara global;
3. Memperjuangkan dan melindungi kepentingan anggota dalam menjalankan praktik profesinya;
4. Mengembangkan harmonisasi organisasi dalam rangka meningkatkan eksistensi dan kemandirian organisasi di tingkat pusat maupun daerah;
5. Meningkatkan sinergisme organisasi dengan cara membina dan mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta, organisasi profesi kesehatan lain, asosiasi rumah sakit dan organisasi kemasyarakatan baik nasional maupun internasional

Roadmap HISFARSI 2015-2019





TERIMA KASIH